

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dalam berkendara adalah hal yang perlu diperhatikan, namun terkadang seringkali pengemudi melalaikan keselamatan pada dirinya sehingga tak sedikit dari pengemudi yang melanggar peraturan lalu lintas. Akibatnya banyak pengemudi yang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Kecelakaan lalu lintas merupakan sesuatu yang tidak diinginkan oleh setiap individu, apalagi kecelakaan lalu lintas tersebut menyebabkan kerugian yang cukup berat misalnya cacat hingga kematian. Menurut Kepolisian Republik Indonesia (dalam Badan Pusat Statistik, 2013) tercatat bahwa jumlah korban kecelakaan berjumlah 100.106 orang, korban meninggal 26.416 orang, luka berat 28.438 orang, luka ringan 110.448 orang, serta kerugian materi 255.864. Begitu juga menurut badan pusat statistik Jawa Barat (2012) tercatat bahwa jumlah kecelakaan lalu lintas pada Polrestabes Bandung yaitu kendaraan sepeda motor 1.113, mobil penumpang 472, mobil beban 58, bus 21, kendaraan khusus spesial 7 jumlah total 1.068. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan dengan menggunakan sepeda motor merupakan kecelakaan terbanyak dibandingkan dengan kendaraan lainnya.

Peristiwa kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh anak dibawah usia 17 tahun tidaklah sedikit. Badan Pusat Statistik Jawa Barat tahun 2012 mencatat bahwa korban kecelakaan lalu lintas yang berprofesi sebagai pelajar berjumlah 98 orang yang tercatat di Polrestabes Bandung. Padahal seperti yang diketahui dalam UU No. 22 Tahun 2009 bahwa surat izin mengemudi diberikan kepada individu yang telah memasuki usia 17 tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2012) dengan judul “Penggunaan Sepeda Motor di Kalangan Pelajar SMA Negeri di Kota Bandung”, lebih dari 50% pelajar SMA tidak mematuhi peraturan lalu lintas pada saat mengemudi kendaraan bermotor, terutama pengemudi tanpa memiliki surat izin mengemudi (Ramadhan, 2012).

Atika Permata Sari, 2015

Hubungan Antara Egosentrisme Dengan Agresivitas Mengemudi Kendaraan Bermotor Pada Remaja Awal Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Remaja yang berada dibawah usia 17 tahun banyak yang mengemudi kendaraan di jalan raya, salah satunya yaitu anak dari musisi Ahmad Dhani bernama AQJ yang berusia 13 tahun. AQJ mengendarai mobil Sedan Lanser dan mengakibatkan kecelakaan lalu lintas. AQJ mengalami kecelakaan lalu lintas dan menabrak mobil lainnya, sehingga akibat dari kecelakaan tersebut menyebabkan setidaknya tujuh orang meninggal dunia dan beberapa orang lainnya mengalami luka serius termasuk AQJ sendiri. Kecelakaan AQJ ini menambah daftar kecelakaan anak dibawah usia 16 tahun. Pada angka kecelakaan 2012, tercatat bahwa setidaknya ada 104 kasus kecelakaan lalu lintas dengan pelaku utama anak-anak dibawah usia 16 tahun (Taufik, 2013). Kecelakaan pada anak dibawah usia 16 tahun atau remaja ini dapat dikarenakan oleh ketidakseimbangan emosi atau ketidakmatangan emosi.

Menurut Muhaz (2013), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan agresivitas mengemudi, artinya adalah semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah agresivitas mengemudi yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi tingkat agresivitas mengemudi. Pada masa remaja juga cenderung mengalami ketidakstabilan dalam emosi (Sobur, 2009). Menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa yang penuh tekanan, pada masa ini pula, terjadinya ketegangan emosi yang meninggi, hal ini dikarenakan oleh adanya perubahan fisik dan kelenjar (Hurlock, 1980). Ketegangan tersebut terjadi dikarenakan oleh pertentangan dalam diri remaja, kecenderungan untuk mencoba hal yang baru, mencoba untuk mencari pengalaman yang baru, dan mencoba melakukan sesuatu yang tabu (Joewana, 2005).

Pada masa remaja, remaja cenderung berpikir egosentrisme yaitu cenderung berpusat pada diri sendiri, hanya melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, mau menang sendiri, hanya memikirkan diri sendiri, dan tidak mau melihat dari perspektif orang lain (Ismail, 1999).

Pemusatan pada diri remaja ini membuat remaja melakukan hal-hal yang sembrono, hal ini terjadi dikarenakan cenderung sering menunjukkan bahwa dirinya kuat dan tidak terkalahkan sehingga menghasilkan rasa kekebalan dan

khusus yang sering disebut dengan *personal fable* dalam egosentrisme (Albert, Elkind, & Ginsberg, 2007).

Menurut Elkind (dalam Albert, Elkind, & Ginsberg, 2007), *personal fable* yang dapat membuat remaja merasa kebal dan khusus, umumnya akan terkait dengan perilaku *risk taking* (perilaku mengambil resiko). Greene dll (1996), dalam penelitiannya yang berjudul “The Utility of Understanding Adolescent Egocentrism in Designing Health Promotion Message”, menyebutkan bahwa egosentrisme baik *Imaginary Audience* dan *Personal Fable* dapat digunakan dalam memprediksi niat remaja dalam berperilaku mengambil resiko (Greene dkk, 1996).

Perilaku pengambilan resiko yang ada dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap sikap mengemudi seseorang (Pardiningih, 2008). Pada penelitian yang dilakukan Pardiningih (2008), menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agresivitas mengemudi dengan perilaku *risk taking* (perilaku mengambil resiko).

Penelitian yang dilakukan oleh Amy Albert, David Elkind, dan Stephen Ginsberg (2007) yang berjudul “*The Personal Fable and Risk Taking in Early Adolescence*” menyatakan bahwa tingkat egosentrisme akan lebih tinggi dialami pada remaja awal dibandingkan masa kanak-kanak dan masa remaja tengah.

Berdasarkan dari fenomena dan penjelasan diatas, peneliti termotivasi untuk menemukan apakah terdapat Hubungan antara Egosentrisme dengan Agresivitas Mengemudi Kendaraan Bermotor pada Remaja Awal di Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan yaitu “Adakah hubungan yang signifikan antara egosentrisme dengan agresivitas mengemudi kendaraan bermotor pada remaja awal di kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah “Hubungan antara egosentrisme dengan agresivitas mengemudi kendaraan bermotor pada remaja awal di kota Bandung.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu psikologi khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial, mengenai egosentrisme dengan agresivitas mengemudi kendaraan bermotor pada remaja awal di Kota Bandung.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti berupa penjelasan mengenai fenomena-fenomena yang terdapat pada masyarakat terutama fenomena agresivitas mengemudi kendaraan bermotor pada remaja awal.

E Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika yang akan dilakukan oleh peneleti pada penelitian ini yaitu :

Judul

Halaman Pengesahan

Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah dan bebas plagiarisme

Kata Pengantar

Abstrak

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Pemikiran
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Populasi dan Subjek Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Teknik Pengambilan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pemaparan Hasil
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Daftar Pustaka

Lampiran